

Dampak Psikologis Individu Yang Mengalami Diskriminasi Agama Di Indonesia

Angelica Tessadinanti; Ceisyafira Anindita Azzahra. Universitas Pembangunan Jaya, ceisyafira@gmail.com

ABSTRACT: Discrimination is a despicable act that deviates from the norm, and will harm individuals and groups. Both adults and children today, discrimination in their eyes is just a "breeze" that has no major impact. It is very common for individuals and groups to discriminate, especially in terms of religious beliefs, by making religious discrimination a mockery without guilt. The importance of public awareness of tolerance needs more attention in order to avoid any deviation or damage that occurs between individuals or groups, one of which brings discrimination. In this journal, it will be further explained how important the problem of discrimination that is rampant today is, to pay more attention to it. Because this discrimination problem will bring damage to individuals or groups both psychologically and physically, it is necessary to promote with the encouragement of each individual or group, to be able to overcome this problem in order to create peace between religions.

KEYWORDS: Religion, Discrimination, Psychological.

ABSTRAK: Diskriminasi merupakan perbuatan tercela yang melenceng dari normal yang ada, serta akan merugikan individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun anak-anak pada saat ini, melakukan diskriminasi dimata mereka hanya “angin lalu” yang tidak berdampak besar. Marak sekali rasanya individu maupun kelompok yang melakukan diskriminasi terutama dalam hal kepercayaan agama, dengan menjadikan diskriminasi agama sebagai bahan ejekan tanpa rasa bersalah. Pentingnya kesadaran khalayak akan rasa toleransi perlu mendapat perhatian lebih guna menghindari adanya penyimpangan atau kerusakan yang terjadi antar individu maupun kelompok salah satunya mendatangkan diskriminasi. Pada jurnal ini, akan dijelaskan lebih lanjut seberapa pentingnya permasalahan diskriminasi yang marak saat ini, untuk lebih di perhatikan lagi. Sebab permasalahan diskriminasi ini akan menghadirkan kerusakan pada individu atau kelompok baik secara psikologis maupun fisik, perlu adanya penggalakan dengan dorongan dari masing-masing individu maupun kelompok, untuk dapat mengatasi permasalahan ini guna terciptanya perdamaian antar agama.

KATA KUNCI: Agama, Diskriminasi, Psikologis

I. PENDAHULUAN

Perbedaan menghasilkan keberagaman yang indah serta meningkatkan sikap toleransi terhadap sesama manusia. Namun tak dapat di pungkiri, keberagaman tidak hanya menciptakan keragaman yang luar biasa tetapi juga dapat menimbulkan penyimpangan bagi yang tak terbuka akan perbedaan. Tak terelakan pula, Indonesia yang memiliki beragam perbedaan mulai dari ras, budaya, suku, bahasa serta agama juga terjadi hal-hal yang merugikan bagi suatu individu maupun kelompok baik dari segi fisik maupun mental.

Di Indonesia sendiri memiliki 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Menurut data yang ada, agama dengan penganut terbanyak di Indonesia merupakan Islam yang mana artinya Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia yaitu mencapai 86,7%. Yang mana artinya, agama lainnya hanya 13,3%. Dengan beragamnya keagamaan yang ada, banyak masyarakat masa kini justru melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang pada keragaman agama yang ada di Indonesia ini. Kasus yang paling sering dilakukan yaitu diskriminasi. Terutama bagi agama minoritas.

Diskriminasi merupakan sikap atau tindakan merugikan yang dilakukan individu atau kelompok, dimana individu atau kelompok tersebut memperlakukan seseorang secara berbeda bahkan tidak adil dengan melihat dari latar belakang yang dimiliki sang individu maupun kelompok yang dituju. Menurut Swim (dalam Baron & Byrne, 1997) diskriminasi adalah tindakan negatif terhadap orang yang menjadi objek prasangka seperti rasial, etnik, dan agama. Terutama perihal agama yang dianut. Mendiskriminasi agama sangat banyak ditemui di kalangan masyarakat zaman sekarang. Baik secara langsung maupun melalui media sosial. Tak jarang ditemui di Indonesia, masyarakat melakukan diskriminasi pada individu ataupun kelompok yang beragama minoritas. Bahkan tanpanya kini hal tersebut bagai “angin lalu” yang tak bermaksud apa-apa. Padahal pada kenyataannya, diskriminasi merupakan hal yang sangat serius yang mana dapat menyebabkan kerusakan fisik maupun mental bagi yang dirugikan.

Diskriminasi yang marak dilakukan merupakan terhadap agama. Di Indonesia sendiri, diskriminasi tidak hanya terjadi terhadap pemeluk agama minoritas, namun juga agama mayoritas. Entah akibat kurangnya penyuluhan atau penegakkan mengenai sikap saling menghargai terutama mengenai keberagaman yang ada di Indonesia atau akibat perilaku pribadi seseorang yang memiliki rasa toleransi rendah akan perbedaan.

Dalam penelitian ini kami akan menganalisa lebih mendalam mengenai permasalahan diskriminasi agama dengan menjabarkan dampak apa saja yang akan ditimbulkan akibat diskriminasi, seberapa perlunya permasalahan ini diatasi serta cara-cara untuk meminimalisir terjadinya diskriminasi.

Berdasarkan latar belakang ini sebetulnya sudah dapat dilihat seberapa pentingnya dan seberapa butuhnya kasus ini disuarakan dan diangkat sebab permasalahan diskriminasi terhadap agama di Indonesia yang belum teratasi ini, guna membuka mata masyarakat bahwa diskriminasi bukan merupakan hal yang dapat dinormalisasi dan dapat merusak, membawa perpecahan, serta memberi kerugian terhadap seseorang maupun kelompok. Diskriminasi bukanlah hal yang dapat dibenarkan bahkan dilihat dari sisi manapun. Diskriminasi bukan lagi fenomena yang dapat diabaikan, terutama dengan kondisi saat ini dimana kasus diskriminasi terjadi di berbagai penjuru negeri tanpa memandang datang dari kalangan apa saja.

II. METODE

Metode penelitian pada jurnal ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang akan menghasilkan data secara deskriptif dari hasil pengumpulan data-data mengenai permasalahan yang ditinjau lebih dalam. Kami juga mengumpulkan data-data yang ada menggunakan metode studi literatur di mana kami merangkai kalimat-kalimat ini dari hasil apa yang kami temukan di berbagai jurnal-jurnal atau artikel, baik dalam negeri maupun luar negeri (Nanda, 2023).

III. HASIL

Diskriminasi yang berasal dari kata Latin “dis” yang berarti memilah atau memisah dan “crimen” yang berarti diputusi berdasarkan suatu pertimbangan baik-buruk. Seperti instrumen yang tercantum dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2008 mengenai penghapusan diskriminasi ras dan etnis, yang mana dalam instrumen ini ditegaskan bahwa segala bentuk perilaku yang merugikan seseorang maupun kelompok, seperti penghinaan, perusakan baik secara verbal maupun fisik, pelecehan dan lainnya dengan membawa ras dan etnis akan dianggap sebagai bentuk diskriminasi dan akan mendapat sanksi akan tindakan demikian.

Diskriminasi menurut Theodorson (dalam Sihombing et al., 2009), merupakan sebuah tindakan penyimpangan terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan suatu hal yang dimilikinya, dan biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.

Diskriminasi menurut Pettigrew (dalam Liliweri, 2018) digolongkan ke dalam dua macam yaitu, diskriminasi langsung yang merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang memengaruhi wilayah tertentu, misalnya lingkungan tinggal, jenis pekerjaan dan ruang publik, dan terbatas pada kelompok ras atau etnis tertentu. Selanjutnya diskriminasi tidak langsung, yang mana tindakan diskriminasi ini dilakukan menggunakan instrumen kebijakan yang mencegah kelompok ras/etnik tertentu untuk bebas berhubungan dengan suatu kelompok ras atau etnis terkhusus namun membebaskan untuk bergaul dengan kelompok ras atau etnis lainnya diluar ras atau etnis terkhusus. .

IV. PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Diskriminasi

1. Diskriminasi terhadap suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan.

2. Diskriminasi terhadap jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin). Contohnya, yang menjadi pemimpin sudah seharusnya laki-laki bukan perempuan, padahal kedudukan laki-laki dan perempuan memiliki hak yang setara.
3. Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Contohnya, penyandang disabilitas tidak diterima bekerja di berbagai instansi karena dianggap tidak akan mampu.
4. Diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS. Contohnya, penderita HIV/AIDS dikucilkan dari masyarakat karena dianggap dapat menularkan penyakit kepada orang lain.
5. Diskriminasi akibat kasta sosial, Contohnya di India, kasta paling rendah dianggap sampah masyarakat dan dimiskinkan atau dimarjinalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.

B. Penyebab Terjadinya Diskriminasi Agama

Ada banyak sekali penyebab terjadi diskriminasi. Diskriminasi bisa terjadi karena kepercayaan akan suatu hal maupun rasa toleransi yang rendah. Beberapa penyebab terjadinya diskriminasi, antara lain :

- 1) Kekecewaan akan suatu hal yang berakibat munculnya kebencian pada individu atau golongan tertentu.
- 2) Merasa terancam atau rendah diri, biasanya seseorang yang merasa hal demikian akan melimpahkannya dengan cara merendahkan orang lain untuk menutupi perasaannya.
- 3) Pandangan stereotip dari lingkungan sosial. Pengaruh dari lingkungan sosial sangat berdampak tanpa disadari. Sebab perilaku juga dapat terbentuk melalui lingkungan sekitar. Menurut Skinner, 1983 (dalam Maulana, 2009) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).
- 4) Persaingan antar individu atau kelompok. Sama halnya dengan kekecewaan, seseorang yang bersaing tentu disebabkan atas

dasar kebencian atas perilaku, tindakan ataupun perselisihan yang terjadi. Di beberapa kasus, persaingan antarindividu atau kelompok, tidak hanya berdampak kepada para pelaku yang terlibat namun juga berdampak pada orang-orang yang memiliki suatu kesamaan dengan pesaingnya. Contoh yang paling sering terjadi yaitu ketika terjadi persaingan kelompok antaragama, maka rasa kebencian yang timbul tidak hanya akan menjuru pada pesaingnya namun juga kepada orang-orang yang menganut agama yang sama dengan pesaingnya sekalipun tidak terlibat.

5) Rasa toleransi yang rendah akan perbedaan yang ada. Pada zaman ini, rasanya tingkat rasa toleransi masyarakat sangat memprihatinkan. Tindakan yang merugikan sering terjadi. Salah satunya diskriminasi yang disebabkan tidak adanya rasa toleransi perbedaan. Padahal kepercayaan setiap orang tentu tidak akan selalu bisa di samakan, namun khalayak seakan mendoktrin bahwa semua orang harus satu keyakinan.

C. Dampak Diskriminasi Agama

Diskriminasi tentunya menghantarkan sejumlah dampak, baik bagi korban maupun pelaku. Begitu juga diskriminasi agama. Dampak diskriminasi sebenarnya tidak hanya terjadi pada korban yang mengalami kerusakan fisik ataupun psikis tetapi juga berdampak pada pelaku, yang berupa sanksi sosial atas tindakannya. Pada jurnal ini, kami akan merumuskan beberapa dampak yang ditimbulkan akibat diskriminasi yang terjadi. Beberapa dampaknya yaitu dampak fisik, psikologis serta dampak psikologis individu penganut suatu agama yang menjadi korban diskriminasi.

1) Dampak Fisik

Dampak dari diskriminasi juga tentunya dapat mempengaruhi kesehatan fisik korbannya. Akibat rasa takut dan cemas yang dialami korban, biasanya akan memicu rasa mual, sakit kepala, sakit tenggorokan bahkan sakit dada. Karena kondisi psikis akan dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang. dampak fisik lain juga dapat

diterima korban jika pelaku diskriminasi melakukan kekerasan fisik. Seperti kasus di Cikampek, dimana seorang siswi kelas 2 SD mendapat kekerasan fisik dari teman-temannya dan di sebut sebagai seseorang yang kafir karena memiliki kepercayaan yang berbeda. Guru bahkan kepala sekolahnya pun memaksa, agar ia mengenakan hijab walau ia bukan penganut agama Islam (Malau, 2023).

2) Dampak Psikologis

Diskriminasi merupakan permasalahan yang amat berdampak pada kesehatan psikis seseorang. Di mana korban yang mengalami diskriminasi akan merasa kecemasan, ketakutan serta rasa kepercayaan yang menurun akibat diskriminasi yang diterimanya. Perasaan-perasaan tersebut dapat memicu korban mengalami depresi yang dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih berat lagi seperti kematian sebab tindakan diskriminasi yang terjadi secara terus menerus akan membuat seseorang atau kelompok merasa terguncang dan berpikir bahwa dirinya salah.

3) Dampak Psikologis Individu Penganut Suatu Agama yang Menjadi Korban Diskriminasi

Seperti yang sudah kita ketahui, diskriminasi di Indonesia merupakan persoalan serius sebab tindakan diskriminasi amat marak terjadi. Di Indonesia kasus diskriminasi yang paling sering terjadi merupakan terhadap agama. Mungkin kita akan mengira bahwa diskriminasi agama hanya akan terjadi terhadap agama-agama minoritas, namun nyatanya agama mayoritas pun menjadi korban diskriminasi agama.

Saat ini, masyarakat Indonesia banyak yang tidak dapat membedakan diskriminasi dengan gurauan. Gurauan masyarakat saat ini tanpa disadari menjuru pada bentuk diskriminasi, terlebih terhadap agama yang dianut seseorang atau kelompok. Baik secara langsung atau dalam bermedia sosial, masyarakat hampir selalu membawa perihal agama yang dianut seseorang dan dijadikan bahan gurau. Salah satu contoh kasus diskriminasi agama dalam bermedia sosial yaitu seperti yang dilansir oleh Detiksumut, (2023) yaitu kasus seorang tiktok

bernama Morteza, yang menghina agama Kristen dengan mencela Tuhan yang mereka anut.

D. Tindakan Meminimalisir Diskriminasi Agama

Dilihat dari penjabaran mengenai diskriminasi, permasalahan ini merupakan permasalahan yang sangat krusial dan memerlukan tindakan-tindakan untuk meminimalisir terjadi permasalahan merugikan ini. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir diskriminasi di antaranya :

- 1) Memerangi stereotip lingkungan sekitar dengan membentengi diri sendiri dengan rasa toleransi tinggi dan pandangan bahwa setiap manusia berhak menentukan pilihannya masing-masing dan kita perlu menghargai perbedaan yang ada.
- 2) Meningkatkan kembali rasa toleransi khalayak. Salah satu cara yang paling mudah dalam upaya meningkatkan rasa toleransi yaitu dengan menegur ketika seseorang melakukan tindakan diskriminasi secara sadar maupun tidak sadar.
- 3) Pemerintah juga perlu turut serta untuk mencegah tindakan diskriminasi ini dengan menegakkan dan menegaskan bahwa tindak diskriminasi merupakan permasalahan yang tercantum jelas dalam hukum negara yang tercantum dalam UU No.40 Tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi Ras dan Etnis. Serta UU No.1 Tahun 1965 tentang pencegahan, penyalahgunaan, dan/atau penodaan agama.
- 4) Penggalakan kampanye mengenai dampak yang ditimbulkan akibat diskriminasi sehingga khalayak dapat lebih terbuka seberapa krusialnya diskriminasi terhadap seseorang.

V. KESIMPULAN

Diskriminasi merupakan permasalahan yang marak terjadi dan bukan hal sepele yang dapat diacuhkan. Banyak faktor yang menyebabkan diskriminasi, dan media penyebarannya pun sangat beragam, seperti media sosial, maupun secara langsung. Diskriminasi berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikis para korbannya. Maka dari itu, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang, sudah sepatutnya kita sebagai warga Indonesia yang memiliki banyak perbedaan ini harus menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi agar terjalin kehidupan yang sejahtera antarmasyarakat.

Terutama bagi kaum beragama yang terdampak diskriminasi agama di Indonesia. Kaum beragama yang mengalami diskriminasi juga memiliki hak kebebasan dalam menentukan keyakinannya, dan mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam menganut kepercayaannya. Dan sebagai warna negara Indonesia yang mayoritas masyarakatnya menganut satu ajaran agama, sudah seharusnya kita perlu menanamkan rasa toleransi dan rasa saling menghargai perbedaan yang ada disekitar kita. Bukan karena merasa kaum minoritas memiliki jumlah kecil, lalu dapat direndahkan sesuka hati, bukan juga karena karena kaum mayoritas yang berjumlah banyak, sehingga berbagai persoalan datang dari kaum mayoritas, lalu kita diperbolehkan memandang sama kelompok mayoritas sebagai pembawa tindakan-tindakan buruk yang terjadi. Kita sebagai umat beragama yang diajarkan untuk memiliki rasa toleransi, saling mengasihi dan menyayangi perlu menerapkan dalam kehidupan yang berdampingan dengan beragam perbedaan yang ada agar terciptanya kehidupan yang damai.

DAFTAR REFERENSI

- Baron, R. A., & Byrne, D. E. (1997). Social psychology.
- Instrumen HAM. (2022, April 12). Undang-undang nomor 40 tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis. Komnas HAM RI. <https://www.komnasham.go.id/index.php/peraturan/2022/04/12/41/undang-undang-nomor-40-tahun-2008-tentang-penghapusan-diskriminasi-ras-dan-etnis.html#:~:text=Undang%20%2D%20Undang%20Nomor%2040%20tahun%202008%20tentang%20Penghapusan%20Diskriminasi%20Ras%20dan%20Etnis>
- Liliweri, A. (2018). Prasangka, konflik, dan komunikasi antar budaya. (Vol. 1). Prenadamedia Group.
- Mahkamah Konstitusi. (2018, January 18). Berlakunya UU penolakan agama akibatkan penelantaran agama minoritas. Mahkamah Konstitusi. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=14241#:~:text=Akibat%20berlakunya%20Undang%2DUndang%20Nomor,dan%20penelantaran%20atas%20agama%20minoritas>
- Malau, B. S. (2023, July 7). Karena beda agama, siswi kelas II SDN di Jomin Cikampek dibully guru dan kepek hingga dipukuli. Tribun News. <https://wartakota.tribunnews.com/2023/07/07/karena-beda-agama-siswi-kelas-ii-sdn-di-jomin-cikampek-dibully-guru-dan-kepek-hingga-dipukuli>
- Mubarrak, H., & Kumala, I. D. (2020). DISKRIMINASI TERHADAP AGAMA MINORITAS: STUDI KASUS DI BANDA ACEH. Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah, 3(2), 42–60. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17553>
- Nanda, S. (2023, August 1). Metode penelitian kualitatif: pengertian, tujuan, ciri, jenis & contoh. BRAINACADEMY. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>

Sihombing, U. P., Fulthoni, Arianingtyas, R., & Aminah, S. (2009). Memahami diskriminasi. www.mitrahukum.org

Sudaryanto, K. (2014). Toleransi umat beragama: menghormati mayoritas dan menyayangi minoritas. <https://www.fkubsidoarjo.com/opini/toleransi-umat-beragama-menghormati-mayoritas-dan-menyayangi-minoritas/>

Tim Detiksumut. (2023, October 24). Pengakuan Morteza khilaf keceplosan hina agama Kristen saat live . Detiksumut. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6997664/pengakuan-morteza-khilaf-keceplosan-hina-agama-kristen-saat-live>

Wang, J., & Shaheen, M. (2022). Impact of minority perceived discrimination on resistance to innovation and moderating role of psychological distress: Evidence from ethnic minority students of China. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.989961>